

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Di era pertumbuhan digital, keterampilan dibutuhkan untuk mengikuti keselarasan pertumbuhan saat ini. Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan baik dan efisien. Keterampilan diklasifikasikan menjadi lima (5) yaitu keterampilan umum (*general life skills*), keterampilan intelektual (*intelektual life skills*), keterampilan emosional (*emosional life skills*), keterampilan sosial (*social life skills*) dan keterampilan kejujuran (*vocational life skills*)(Sunarti et al., 2016).

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri. Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan(Gilang, 2021). Pendidikan dapat diperoleh diberbagai tempat dan dalam berbagai bentuk. Pendidikan pada institusi formal salah satunya diUniversitas.

Universitas Jambi merupakan Universitas dengan visi dan misi yang berfokus pada pengembangan pendidikan berkualitas dan inklusif. Dengan tujuan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang ekonomi tetapi juga mampu berpikir kritis.Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, Universitas Jambi berkomitmen untuk

menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan keterampilan analitis, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. Mahasiswa pendidikan ekonomi tidak hanya sekedar memahami konsep-konsep dasar ekonomi saja, namun juga memahami keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan profesional (Salsabila, 2024). Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis memiliki kecenderungan lebih aktif selama proses pembelajaran, memiliki ketekunan yang lebih teguh sehingga memiliki peluang yang besar untuk mencapai keberhasilan. Keterampilan berpikir kritis menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki bagi mahasiswa pendidikan ekonomi karena berpengaruh terhadap keberhasilan akademik seseorang (Rahmawati & Marsafiyati, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah di mana skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2018). Hal ini juga ditemukan pada observasi awal mengenai keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Jambi. Dari 63 responden yang mengikuti pengisian kuesioner di penyebaran Google Form observasi awal penulis merangkum hasil observasi awal dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Observasi Awal**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang menjelaskan ulang materi perkuliahan dengan bahasa sendiri?	77,8%	22,2%
2	Apakah kamu senang mengemukakan kesimpulan materi perkuliahan?	66,7%	33,3%
3	Apakah kamu senang mempertimbangkan pendapat beberapa ahli ketika membahas satu topik perkuliahan?	50,8%	49,2%
4	Apakah kamu senang membuat bentuk defenisi berupa sinomin, klasifikasi, contoh dari sebuah materi perkuliahan?	50,8%	49,2%
5	Apakah kamu senang merumuskan solusi alternatif ketika menemui permasalahan pada contoh kasus di perkuliahan?	46%	54%

*Sumber : Data olahan hasil observasi, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat masih banyak mahasiswa yang tidak mampu merumuskan solusi alternatif ketika menemui permasalahan. Kemampuan menjelaskan dan memberikan kesimpulan sudah semestinya menjadi kemampuan yang wajib sudah dimiliki. Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakannya dengan maksimal.

Hal ini terjadi berkemungkinan karena banyak dan mudahnya mendapatkan bantuan dalam menemukan jawaban dari persoalan perkuliahan. Sehingga proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan materi ataupun ide dari sebuah informasi. Bahkan pada era digital saat ini, terdapat bantuan yang mampu menyimpulkan materi

yang sedang di bahas di perkuliahan. Sehingga mahasiswa tidak menggunakan kemampuan dasarnya dalam proses pembelajaran melainkan menggunakan bantuan dari alat tersebut. Bahkan penarikan kesimpulan dan analisis data sudah bisa menggunakan alat tersebut. Salah satu contoh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran adalah penggunaan *artificial intelligence(AI)*.

*Artificial intelligence(AI)* atau disebut juga kecerdasan buatan, merupakan mesin atau elektronik yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas yang pada biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. *Artificial intelligence(AI)* muncul dalam berbagai bentuk seperti asisten virtual, penganalisis data, dan pembuat prediksi kompleks. AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup manusia.

Kemampuan *artificial intelligence(AI)* inilah yang menjadi fokus perhatian besar terhadap dorongan minat seseorang untuk menggunakannya. *Artificial intelligence (AI)* dapat digunakan untuk mencari jawaban, menganalisis data, memecahkan masalah kompleks bahkan memperluas kemampuan pengolahan informasi (Maulana et al., 2024). Dengan kegunaan *artificial intelligence (AI)* ini akan mempermudah pembelajaran mahasiswa sehingga AI menjadi kebutuhan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi.

Menurut Pebrian & Farhat (2023) penggunaan *artificial intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving mahasiswa. Dengan pemberian tugas yang

di fokuskan kepada ketelitian jawaban. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran mahasiswa dalam menganalisis informasi, merumuskan pertanyaan dan menyelesaikan persoalan serta bantuan untuk menemui halangan yang kompleks nantinya dengan menggunakan bantuan *artificial intelligence (AI)* menghasilkan produk dari proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Dengan bantuan *artificial intelligence (AI)*, mahasiswa pendidikan ekonomi dapat mengakses dengan cepat dan menelusuri informasi yang relevan dengan mudah. Seperti yang dituliskan Pebrian & Farhat (2023), peran *artificial intelligence (AI)* menjadi semakin penting dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. Seiring bermanfaatnya penggunaan *artificial intelligence (AI)*, maka semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan penggunaan *artificial intelligence (AI)* tersebut. Hal ini terlihat pada observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 63 responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 melalui penyebaran Google Form. Hasil observasi awal, Penulis rangkum kedalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Observasi awal**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu mengetahui <i>artificial intelligence</i> ?	73%	27%
2	Apakah kamu menggunakan <i>artificial intelligence</i> dalam proses pembelajaran?	66,7%	33,3%
3	Apakah kamu menggunakan <i>artificial intelligence</i> untuk menemukan informasi dengan waktu yang cepat?	63,5%	36,5%

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
4	Apakah kamu menggunakan <i>artificial intelligence</i> untuk menemukan ide kreatif dari sebuah contoh kasus di perkuliahan?	65,1%	34,9%
5	Apakah kamu menggunakan <i>artificial intelligence</i> untuk mendapatkan gambaran suatu persoalan?	58,7%	41,3%

Sumber : Data olahan hasil observasi, 2024

Dari hasil observasi di atas, ditemukan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 sudah menggunakan *artificial intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penggunaannya masih hanya sebatas mengetahui kegunaan *artificial intelligence (AI)* saja belum sepenuhnya memahami cara kerja *artificial intelligence (AI)* dan pengoptimalan fungsi dari *artificial intelligence (AI)* tersebut. Sehingga dalam penyelusuran penggunaan *artificial intelligence (AI)* masih perlu diperdalam lagi. Hal ini terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan gambaran informasi dari *artificial intelligence (AI)*. Mahasiswa masih kurang mampu memvisualisasikan dan menjelaskan informasi yang diperoleh melalui *artificial intelligence (AI)*. Mahasiswa lebih cenderung mengulang jawaban dari *artificial intelligence (AI)* tanpa menambahkan penjelasan lebih lanjut tentang materi tersebut. Stephen Hawking mengatakan bahwa penggunaan *artificial intelligence (AI)* yang baik akan memiliki keuntungan yang signifikan (Manurung et al., 2021). Hasil yang signifikan akan diperoleh apabila penggunaan *artificial intelligence (AI)* memiliki kemampuan yang bagus dalam menginterpretasikan hasil dari telusuran informasi dari *artificial intelligence (AI)* tersebut.

Informasi sangat mudah dan cepat diperoleh pada era digital saat ini. Kemudahan ini terjadi dengan bantuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Seiring dengan bertumbuhnya teknologi, munculnya sebuah keahlian baru untuk membantu seseorang agar dapat melek dengan teknologi tersebut. Keahlian ini disebut dengan keterampilan literasi digital.

Keterampilan literasi digital merupakan kemampuan untuk dapat menggunakan teknologi digital, komunikasi dan informasi secara efektif. Dengan keterampilan literasi digital yang mumpuni, mahasiswa dapat menemukan, memilih informasi yang relevan untuk difahami, diekspresikan dan mengkomunikasikan ide yang dimiliki (Wati et al., 2023). Kebiasaan literasi yang ditanamkan kepada mahasiswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan seorang mahasiswa (Ngurah Suragangga, 2017). Dengan memiliki keterampilan literasi digital yang mumpuni dapat menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa selama proses pembelajarannya (Akbar et al., 2017). Namun, hasil observasi awal yang diperoleh dari 63 responden penelitian tentang keterampilan literasi mahasiswa melalui penyebaran kuesioner Google Form yang penulis rangkum kedalam tabel berikut:

**Tabel 1. 3 Observasi Awal Literasi Digital**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mampu menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya melalui akun sosial media yang dikelola untuk dikonsumsi publik?	52,4%	47,6%
2	Apakah Anda mampu untuk menjadikan informasi	71,4%	28,6%

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
	dari media digital sebagai referensi data?		
3	Apakah Anda mampu terampil menggunakan teknologi sebagai aspek penunjang proses belajar?	74,6%	25,4%
4	Apakah Anda mampu untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya?	55,6%	44,4%
5	Apakah Anda mampu untuk mengelola identitas online?	47,6%	52,4%
6	Apakah Anda mampu mengefisiensikan waktu dalam berpartisipasi aktif penggunaan media digital?	54%	46%
7	apakah Anda mampu berpikir secara kritis dan kreatif untuk menyaring informasi yang beredar di berbagai media?	52,4%	47,6%

*Sumber : Data olahan hasil observasi, 2024*

Berdasarkan observasi awal di atas mahasiswa pendidikan ekonomi sudah menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya. Namun, rendahnya keterampilan literasi digital yang dimiliki. Hal ini ditemukan bahwa seiring mudahnya komunikasi di media digital tapi masih sedikit yang menggunakan media ini untuk berkolaborasi ilmiah melalui media digital. Seperti berbagi informasi tentang proses perkuliahan melalui rekan di luar negeri. Hal seperti ini sangat jarang sekali dilakukan dilingkungan akademik. Walaupun manajemen privasi mahasiswa telah dalam kondisi aman dan penuh kewaspadaan. Namun, untuk kemampuan media literasinya masih sangat memprihatinkan. Karena kebiasaan mahasiswa yang hanya cenderung cukup dengan satu sumber informasi saja.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis menjadi tertarik untuk fokus mendalami tentang pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* dan keterampilan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi. Apakah rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi itu mungkin dipengaruhi oleh penggunaan *artificial intelligence (AI)* yang tidak dengan bijaksana dan rendahnya keterampilan literasi digital seorang mahasiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2023 di Era Digital”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini, seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, seiring perkembangan era digital, maka berkembang pula keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa. Hal inilah yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *artificial intelligence (AI)* dan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2023 di era digital.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian diperlukan batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Hal ini dilakukan untuk menetapkan fokus dari penelitian tersebut. Dengan adanya fokus penelitian ini nantinya penelitian menjadi

lebih terfokus pada responden yang masuk kategori ruang lingkup saja. Dengan tujuan untuk membuat penelitian lebih hemat biaya dan waktu dalam pengerjaannya. Adapun batasan masalah pada penelitian pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* dan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2023 di era digital hanya melihat penggunaan *artificial intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran selama dikelas. Adapun responden yang akan penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 di Universitas Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2023 di era digital?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2023 di era digital?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* dan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2023 di era digital?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2023 di era digital
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh keterampilan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2023 di era digital
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *artificial intelligence (AI)* keterampilan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2023 di era digital

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dituliskan menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis adalah untuk melihat manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis bertujuan untuk melihat kebermanfaatan penelitian yang berhubungan langsung dengan pemecahan masalah. Adapun manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.6.1 Manfaat teoritis dari penulisan ini adalah agar penulisan ini dapat memberikan tambahan wawasan lebih mengenai pengaruh *artificial*

*intelligence (AI)* dan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis bagi mahasiswa.

- 1.6.2 Manfaat praktis dari penulisan ini supaya dari hasil penulisan ini nantinya dapat membantu mahasiswa (calon guru pendidikan ekonomi) dan dosen dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dengan menggunakan *artificial intelligence (AI)* untuk mendorong siswa atau mahasiswa berpikir kritis karena mudah dan cepatnya untuk memperoleh ide atau informasi yang diperlukan.

### **1.7 Definisi Operasional**

- 1.7.1 Penggunaan *artificial intelligence (AI)* merupakan penerapan atau pemanfaatan *artificial intelligence (AI)* dalam perkuliahan mahasiswa. Penggunaan yang melingkupi alat dan aplikasi yang dapat membantu mahasiswa untuk menganalisis informasi dan penyelesaian masalah di dalam perkuliahan.
- 1.7.2 Literasi Digital merupakan keahlian mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi digital dengan mudah dan efisien. Keahlian ini termasuk kemampuan menemukan, mengevaluasi dan pemanfaatan informasi dari sumber digital.
- 1.7.3 Keterampilan berpikir kritis merupakan keahlian mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan secara logis dan objektif serta penentu keputusan yang tepat berdasarkan data yang telah dikumpulkan.